

## Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas 2 di SDN Mergosono 2 Kota Malang

Nur Alissa Rahmawati, Dwi Agus Setiyawan\*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl.S.Supriadi No.48, Bandungrejosari,Kec. Sukun, Kota Malang  
rahmawatialissa25@gmail.com\*  
setiawan@unikama.ac.id

**Abstract:** Writing is an important language skill for students to master to support their learning process. However, learning that focuses on improving material content often neglects the development of students' writing skills. Therefore, researchers want to implement the TGT model to improve initial writing skills in class II students. This type of research is classroom action research (PTK) and will be carried out in 2 learning cycles. The research was conducted at SDN Mergosono 2, Malang City. The data collection techniques used consisted of interviews, observations and tests. The research instruments used consisted of interview guides, teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and test sheets. The results of the research showed that the average value of teacher activity at the end of the cycle reached 95, the average value of student activity in learning reached 93, and the initial writing skill score reached 84.4. Thus, it can be concluded that the application of the TGT learning model can improve the initial writing skills of class II students at SDN Mergosono 2, Malang City.

**Key Words:** writing beginning; TGT implementation; learners

**Abstrak:** Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik untuk menunjang proses pembelajarannya. Namun, pembelajaran yang berfokus pada penyampaian konten materi seringkali mengesampingkan perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Oleh karena itu, peneliti hendak mengimplementasikan model TGT guna meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II. Penelitian berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan akan dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Penelitian dilakukan di SDN Mergosono 2 Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan tes. Adapun instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan peserta didik, dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata aktivitas guru diakhir siklus mencapai 95, nilai rata-rata kegiatan peserta didik dalam pembelajaran mencapai 93, dan perolehan nilai keterampilan menulis permulaan mencapai 84,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN Mergosono 2 Kota Malang.

**Kata kunci:** menulis permulaan; penerapan TGT; peserta didik

### Pendahuluan

Menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik guna mendukung proses pembelajaran peserta didik. Keterampilan menulis digunakan pada semua mata pelajaran dan berbagai aspek kehidupan. Keterampilan menulis diartikan sebagai kegiatan komunikasi dengan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain melalui bahasa tulisan sebagai alat atau medianya (Guswita, 2022). Keterampilan menulis dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu keterampilan menulis

permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan membaca dan menulis keduanya merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran dan asesmen.

Menulis merupakan proses yang kompleks, keterampilan menulis berada pada tingkatan paling tinggi dalam keterampilan berbahasa yaitu setelah peserta didik mencapai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Oktavienna & Warsiman, 2023). Hal inilah yang menjadikan keterampilan menulis seringkali sulit dicapai oleh peserta didik. Peserta didik kelas 2 SD berada pada tingkatan capaian keterampilan menulis permulaan. Keterampilan menulis permulaan terdiri dari kemampuan menulis huruf, menulis kata, penulisan kalimat pendek atau sederhana, penggunaan tanda baca, serta huruf kapital (Putra et al., 2021). Oleh karena itu, dalam mengembangkan keterampilan menulis memerlukan latihan secara berurutan, teratur, dan terus-menerus.

Hasil asesmen diagnostik keterampilan menulis peserta didik kelas 2 SDN Mergosono 2 Kota Malang menunjukkan rata-rata nilai di kelas tersebut belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Peserta didik mengalami kesulitan ketika menulis huruf menjadi kata, menulis kata menjadi kalimat, dan membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. Hasil wawancara peneliti dengan guru menyebutkan bahwa tidak tercapainya keterampilan menulis peserta didik pada asesmen diagnostik dikarenakan pada jenjang sebelumnya pembelajaran bahasa difokuskan pada keterampilan membaca. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa peserta didik belum mampu menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran yang difokuskan pada ketuntasan konten materi seringkali mengesampingkan keterampilan menulis di dalamnya (Latea, A., Barasandji, S., 2014). Dengan demikian, guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengakomodir keduanya.

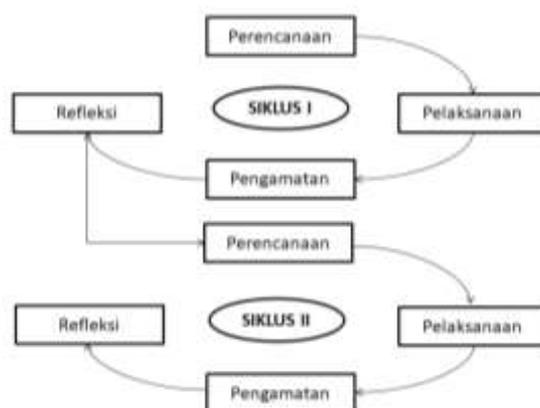
Model pembelajaran *Team Games Tournament* merupakan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Model pembelajaran TGT mampu memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik dengan aktivitas yang menyenangkan melalui kerjasama tim dan permainan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menerapkan model TGT guna meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa SMP. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa permainan dan tournament dalam TGT dapat menimbulkan rasa ketergantungan positif dalam kelompok belajar yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan belajar bersama, sehingga bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Oktavienna & Warsiman, 2023). Selain itu, TGT terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dicapai sebelum keterampilan menulis. Dijelaskan bahwa TGT dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif pada meningkatnya hasil belajar mereka (Rahmi et al., 2023).

Karakteristik model pembelajaran TGT sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Peserta didik kelas 2 menyukai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Pembelajaran dengan model TGT terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbahasa seperti membaca permulaan dan menulis tingkat lanjut. Dengan fakta tersebut, peneliti hendak mengimplementasikan model pembelajaran TGT guna meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas 2 SDN Mergosono Kota Malang”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran TGT guna meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas 2 di SDN Mergosono 2 Kota Malang.

## Metode

Penelitian dilaksanakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. PTK dilakukan dengan memberikan suatu perlakuan tertentu oleh guru dengan pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran (Arikunto & Suharsimi, 2009). Model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart digunakan dalam penelitian ini, dengan pelaksanaannya yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun alur PTK digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas II B SDN Mergosono 2 Kota Malang, yang berjumlah 27 peserta didik. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan temuan peneliti tentang kurangnya keterampilan menulis permulaan peserta didik di kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan di SDN Mergosono 2 Kota Malang yang berlokasi di Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang.

Penelitian akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang pada masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Observasi bertujuan untuk memperoleh data kegiatan guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Teknik tes bertujuan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil belajar peserta didik disetiap siklus. Lembar observasi pembelajaran dan lembar tes peserta didik digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data hasil penelitian diolah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk kalimat deskripsi dan kesimpulan. Kompetensi yang ingin dicapai dalam PTK ini merupakan keterampilan menulis permulaan yang terdiri dari kemampuan menulis huruf

menjadi kata, menulis kata menjadi kalimat, dan menulis kalimat sederhana. PTK dinyatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 80.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Kegiatan Pra Siklus**

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan sebelum peneliti memberikan tindakan pada peserta didik. Kegiatan pra-siklus dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan asesmen diagnostic keterampilan berbahasa. Kegiatan pra-siklus dilakukan bersama guru bertujuan untuk menghimpun data yang valid mengenai kemampuan awal keterampilan berbahasa peserta didik di awal tahun ajaran baru. Kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan teknik observasi pembelajaran dan wawancara guru.

Observasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas. Hasil observasi menunjukkan guru masih terlibat dalam asesmen diagnostik dikarenakan peserta didik banyak yang tidak memahami cara atau penyelesaian soal. Lembar asesmen memuat kompetensi menulis permulaan, peserta didik diminta untuk menulis huruf menjadi kata, menulis kata menjadi kalimat, dan menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar. Lembar hasil asesmen diagnostik peserta didik dianalisis guna membentuk pemetaan kelompok belajar dan analisis kemampuan awal peserta didik. Melalui asesmen diagnostic tersebut diketahui rata-rata kelas pada keterampilan menulis permulaan adalah 72,5 data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai data awal penelitian.

Wawancara dengan guru bertujuan untuk menghimpun data lebih lanjut mengenai karakteristik dan faktor penyebab tidak tercapainya keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II B. Guru memaparkan karakteristik peserta didik kelas II B menyukai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan tertarik dengan tantangan. Selain itu, peserta didik seringkali meminta bantuan guru saat mengerjakan, padahal peserta didik sebenarnya mampu untuk menyelesaikan. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian dan rasa percaya diri peserta didik. Guru menjelaskan rendahnya keterampilan menulis permulaan disebabkan karena pada jenjang sebelumnya pembelajaran peserta didik difokuskan pada keterampilan membaca permulaan, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Maka diperlukan suatu tindakan untuk memaksimalkan proses belajar peserta didik guna meningkatkan keterampilan menulisnya.

### **B. Kegiatan Siklus I**

Desain penelitian PTK model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 komponen kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **Perencanaan**

Siklus I dimulai dengan kegiatan perencanaan. Dalam kegiatan perencanaan peneliti menganalisis hasil asesmen diagnostic peserta didik dan membuat kelompok belajar yang dibagi sesuai dengan pemerataan tingkat kemampuan akademik dan jenis kelamin. Pembentukan kelompok yang heterogen bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya (Resti & Aprian, 2019). Peneliti kemudian menyusun perangkat pembelajaran dan penelitian yang terdiri dari modul ajar, lembar

asesmen, LKPD, lembar observasi, dan media pembelajaran. Modul ajar disusun berdasarkan model pembelajaran TGT. Kompetensi yang hendak dicapai pada siklus I yaitu peserta didik dapat menyusun huruf menjadi kata dan peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat.

### **Pelaksanaan**

Tindakan dilakukan dengan menerapkan model TGT pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis permulaan. Tindakan pada siklus I bertujuan untuk mencapai kompetensi menulis permulaan menulis huruf menjadi kata dan menulis kata menjadi kalimat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran TGT, mulai dari tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan apresiasi.

Guru memberikan apresepsi dan menginformasikan tujuan pembelajaran pada tahap penyajian kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik memperoleh gambaran akan kegiatan pembelajaran dan apa yang akan diperolehnya melalui proses tersebut. Pada tahap belajar kelompok, guru mengorganisasikan peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Guru mengondisikan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dengan menyampaikan tantangan yang akan mereka selesaikan secara berkelompok. Pada tahap ini peserta didik tampak antusias belajar dalam kelompok yang ditunjukkan melalui sikap mereka yang kooperatif dan bersedia berbagi tugas atau membantu rekan kelompoknya yang kesulitan.

Pada tahap permainan guru menggunakan papan tulis sebagai media permainan. Guru menyampaikan peraturan permainan, yaitu setiap peserta didik berkesempatan untuk mengikuti permainan dengan menjawab soal 1x benar. Jawaban yang benar akan dihitung sebagai poin kelompok, kelompok dengan perolehan poin tertinggi dapat memilih akan bermain atau melempar permainan pada tahap tournament.

Pada tahap tournament kelompok dengan perolehan poin tertinggi diberi kesempatan untuk mengikuti tournament dengan urutan pertama dan seterusnya sesuai pemeringkatan poin. Pada tahap tournament hanya 1 perwakilan kelompok saja yang mengikuti permainan, sementara anggota lain tidak diperkenankan membantu, namun tetap menuliskan jawaban di lembar kertas yang disediakan. Kelompok yang kedapatan membantu perwakilannya bertanding akan didiskualifikasi dan tidak mendapatkan poin. Guru akan memeriksa jawaban anggota kelompok yang tidak mengikuti tournament dan ikut dihitung sebagai poin. Perolehan poin akan diakumulasikan diakhir siklus. Kelompok yang mendapatkan predikat “Kelompok Hebat” pada siklus I adalah kelompok Ramah.

Penghargaan diberikan guru dengan mengumumkan kelompok yang mendapat predikat “Kelompok Hebat”. Guru kemudian membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun perolehan nilai pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perolehan Nilai Siklus I

| Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata Nilai | Persentase Ketuntasan |
|-----------------|----------------|-----------------|-----------------------|
| 100             | 65             | 81,6            | 85,18%                |

### Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dalam memfasilitasi pembelajaran serta kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Terdapat 5 aspek yang diamati pada aktivitas guru disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran TGT, sementara pada lembar observasi peserta didik terdapat 8 aspek yang diamati. Tiap aspek dinilai pada rentang 1 – 4. Perolehan nilai hasil observasi aktivitas guru disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Perolehan Observasi Kegiatan Guru Siklus II

| No.                         | Aspek yang Diamati    | Skor Pengamat | Skor Ideal | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------------------|---------------|------------|----------------|
| 1.                          | Tahap Penyajian Kelas | 7             | 8          | 87,5           |
| 2.                          | Belajar Kelompok      | 7             | 8          | 87,5           |
| 3.                          | Permainan             | 5             | 8          | 62,5           |
| 4.                          | Tournament            | 8             | 8          | 100            |
| 5.                          | Penghargaan           | 6             | 8          | 75             |
| <b>Total Perolehan Skor</b> |                       | 29            | 40         | 72,5           |

Data di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran oleh guru memperoleh persentase nilai sebesar 72,5 % sehingga termasuk dalam kategori cukup baik. Skor terendah pada tabel ditunjukkan pada aspek permainan indikator 2.

Hasil observasi kegiatan peserta didik pada pembelajaran siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Perolehan Nilai Observasi Peserta didik Siklus I

| No. | Aspek yang Diamati                         | Skor Pengamat | Skor Ideal | Persentase (%) |
|-----|--|---------------|------------|----------------|
| 1.  | Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru | 4             | 4          | 100            |
| 2.  | Pemahaman terhadap materi yang disajikan   | 3             | 4          | 75             |
| 3.  | Kemampuan bekerjasama dalam kelompok       | 3             | 4          | 75             |
| 4.  | Berpartisipasi dalam permainan             | 4             | 4          | 100            |
| 5.  | Bertanding dengan jujur dan sportif        | 3             | 4          | 75             |
| 6.  | Merespon pertanyaan maupun instruksi guru  | 4             | 4          | 100            |
| 7.  | Dapat menyimpulkan hasil pembelajaran      | 3             | 4          | 100            |

| No. | Aspek yang Diamati          | Skor Pengamat | Skor Ideal | Persentase (%) |
|-----|-----------------------------|---------------|------------|----------------|
|     | <b>Total Skor Perolehan</b> | 24            | 28         | 85,7           |

Berdasarkan tabel hasil observasi, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran siklus I memperoleh persentase nilai sebesar 85,7%. Dengan demikian partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tergolong pada kategori baik.

### **Refleksi**

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus I penerapan model TGT untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan kemudian diolah oleh peneliti guna mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,6. Berdasarkan perolehan tersebut tindakan yang diimplementasikan pada siklus I dinyatakan berhasil. Namun, terdapat 4 peserta didik yang belum sepenuhnya tuntas dalam menulis permulaan. Selain itu, kompetensi yang ditetapkan pada siklus I baru mencakup 2 kompetensi menulis permulaan yaitu menulis huruf menjadi kata dan menulis kata menjadi kalimat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan berikutnya untuk menuntaskan kompetensi yang sudah ditetapkan tanpa adanya pengulangan materi.

Hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran siklus I mencapai persentase nilai 72,5% dengan kategori cukup baik. Permainan yang dilakukan guru melalui media papan tulis kurang menarik bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan seperti terbatasnya alat tulis sehingga permainan kurang maksimal. Tahap permainan menjadi fase krusial dalam penerapan model pembelajaran TGT, pada tahap inilah peserta didik diharapkan dapat memahami materi melalui aktivitas permainan (Zarwatun, 2022). Oleh karena itu, perlukan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus berikutnya agar mencapai hasil maksimal.

Hasil observasi peserta didik memperoleh persentase nilai 85,7%, sehingga tergolong kriteria baik. Meski demikian, diperlukan perbaikan aktivitas untuk memaksimalkan kegiatan peserta didik pada aspek lainnya seperti bekerja sama dalam kelompok, pemahaman materi, kejujuran dan sportifitas peserta didik, serta kemampuannya dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Sejalan dengan diperlukannya perbaikan pada perencanaan aktivitas guru pada sintaks permainan, tahapan tersebut juga menjadi salah satu kelebihan dari penerapan model TGT yaitu dapat menumbuhkan karakter positif seperti bekerja sama dan bersikap sportif (T. D. A. . Prameswari et al., 2023). Perbaikan dapat direncanakan dan diterapkan pada tindakan siklus II pengimplementasian model pembelajaran TGT guna meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan capaian kompetensi menulis kalimat sederhana.

### **C. Siklus II**

#### **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I. Evaluasi pembelajaran pada siklus I berkaitan dengan aktivitas guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi, indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pada aspek 2 indikator 2 guru menyajikan permainan yang menarik. Hal ini diperlukan sebagaimana karakteristik model TGT yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna guna memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas

permainan (N. K. Prameswari, 2018). Adapun kompetensi yang ingin dicapai pada siklus II yaitu peserta didik dapat menulis kalimat sederhana.

Aspek lain yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan siklus II berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada indikator bekerja sama dalam kelompok, pemahaman materi, kejujuran dan sportifitas, dan kemampuannya menyimpulkan pembelajaran. Penerapan TGT tidak hanya tentang pemahaman materi, sajian permainan dan tournament di dalamnya dapat menumbuhkan sikap positif pada peserta didik seperti bekerja dalam kelompok dan bersikap sportif (Surya, 2018). Oleh karena itu, perbaikan terhadap rancangan pembelajaran diperlukan untuk memaksimalkan aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan partisipasi positif peserta didik.

Perbaikan yang direncanakan pada siklus II meliputi perbaikan aktivitas pembelajaran, media pembelajaran, LKPD, dan asesmen. Pada aktivitas pembelajaran, guru memanfaatkan *Wordwall* dan *Educaplay* sebagai media permainan dan *tournament* dalam penerapan model TGT untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Kedua *platform games* belajar *online* tersebut dipilih karena memiliki fitur yang beragam, menarik, dan dapat disesuaikan kontennya sesuai kebutuhan belajar peserta didik (Sugiani, 2023). Selain itu, guru memberikan stimulasi dengan menayangkan video cerita pendek untuk membangun kemampuan berimajinasi dan berekspresi pada peserta didik. Pada LKPD peserta didik secara berkelompok akan menulis kembali cerita yang telah disajikan guru dengan bantuan gambar. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mencapai ketuntasan kompetensi yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan**

Tindakan dilakukan dengan menerapkan model TGT pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis permulaan. Tindakan pada siklus II bertujuan untuk mencapai kompetensi menulis kalimat sederhana. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sesuai dengan hasil refleksi siklus I dan perencanaan siklus II.

Tahap penyajian kelas dimulai dengan guru membuka pembelajaran, memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan awal peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Kelompok belajar pada siklus II tidak mengalami perubahan. Guru menjelaskan materi menulis sederhana dengan prinsip SPO atau subjek – predikat – objek. Menulis kalimat dengan prinsip SPO dipilih sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai dalam keterampilan berbahasa pelajaran bahasa Indonesia (Hartiningtyas & Priyanti, 2021).

Pada tahap belajar kelompok, peserta didik dikondisikan untuk menyimak video cerita berjudul "Semut dan Merpati". Aktivitas bertujuan untuk menstimulasi imajinasi peserta didik dan mengekspresikan pikirannya melalui tulisan (Cahyani et al., 2022). Guru kemudian membagikan lembar LKPD, yang didalamnya terdapat aktivitas peserta didik untuk menulis ulang cerita sesuai dengan alurnya dengan bantuan gambar.

Pada tahap permainan guru menggunakan media *wordwall* fitur *scramble word* atau kalimat acak. Fitur ini dipilih untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam merangkai kata menjadi kalimat efektif dan memberikan gambaran tentang struktur kalimat yang benar. Peraturan permainan yaitu kelompok yang berhasil menyelesaikan LKPD lebih

awal, seluruh anggotanya berkesempatan untuk mencoba permainan dengan kesempatan menewab 1x salah. Poin yang diperoleh kelompok dihitung dan akan ditambahkan pada perolehan poin tahap tournament.

Pada tahap *tournament*, guru menggunakan media *educplay*. Disajikan sebuah gambar, peserta didik diminta untuk menuliskan kalimat sesuai dengan gambar tersebut. Jawaban peserta didik akan bervariasi dan guru akan menilai ketepatannya. Kelompok yang paling tepat dalam membuat kalimat akan mendapatkan poin. Perolehan poin pada siklus II diakumulasikan dengan poin yang diperoleh pada siklus I. Kelompok yang mendapat predikat “Kelompok Hebat” pada siklus II adalah kelompok Ceria.

Penghargaan diberikan guru dengan mengumumkan kelompok yang mendapat predikat “Kelompok Hebat” dan memberikan hadiah apresiasi kepada peserta didik. Guru kemudian mengajak seluruh peserta didik untuk foto bersama dengan menunjukkan hasil kerja mereka. Adapun perolehan nilai pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Perolehan Nilai Siklus II

| Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata Nilai | Persentase Ketuntasan |
|-----------------|----------------|-----------------|-----------------------|
| 100             | 70             | 84,4            | 92,5                  |

### Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan model TGT berlangsung. Indikator dan instrument pengeumpulan data pada siklus I diterapkan kembali pada siklus II. Berikut disajikan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran.

Tabel 5. Tabel Perolehan Observasi Kegiatan Guru Siklus II

| No.                         | Aspek yang Diamati    | Skor Pengamat | Skor Ideal | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------------------|---------------|------------|----------------|
| 1.                          | Tahap Penyajian Kelas | 8             | 8          | 100            |
| 2.                          | Belajar Kelompok      | 7             | 8          | 87,5           |
| 3.                          | Permainan             | 8             | 8          | 100            |
| 4.                          | Tournament            | 8             | 8          | 100            |
| 5.                          | Penghargaan           | 7             | 8          | 87,5           |
| <b>Total Perolehan Skor</b> |                       | 38            | 40         | 95             |

Berdasarkan data di atas, persentase perolehan nilai guru pada aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 95%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan terhadap efektivitas kegiatan guru dalam penerapan pembelajaran TGT guna meningkatkan keterampilan menulis permulaan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun nilai perolehan observasi kegiatan peserta didik pada pembelajaran siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Perolehan Nilai Observasi Peserta didik Siklus II

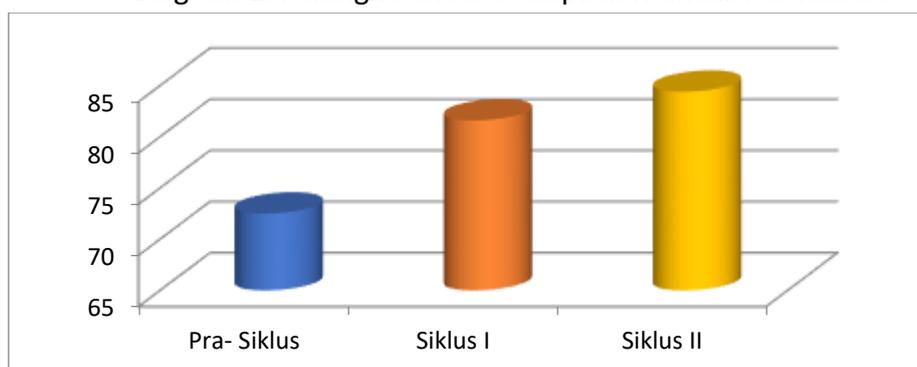
| No. | Aspek yang Diamati                         | Skor Pengamat | Skor Ideal | Persentase (%) |
|-----|--|---------------|------------|----------------|
| 1.  | Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru | 4             | 4          | 100            |
| 2.  | Pemahaman terhadap materi yang disajikan   | 3             | 4          | 75             |
| 3.  | Kemampuan bekerjasama dalam kelompok       | 4             | 4          | 100            |
| 4.  | Berpartisipasi dalam permainan             | 4             | 4          | 100            |
| 5.  | Bertanding dengan jujur dan sportif        | 4             | 4          | 100            |
| 6.  | Merespon pertanyaan maupun instruksi guru  | 4             | 4          | 100            |
| 7.  | Dapat menyimpulkan hasil pembelajaran      | 3             | 4          | 75             |
|     | <b>Total Skor Perolehan</b>                | 26            | 28         | 93             |

Berdasarkan tabel hasil observasi, kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan persentase nilai sebesar 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik.

### Refleksi

Perolehan data dari pelaksanaan pembelajaran siklus II kemudian diolah oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan dan tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas sebanyak 84,4. Berdasarkan hasil tersebut tindakan yang diimplementasikan saat siklus II dinyatakan berhasil. Akumulasi perolehan nilai peserta didik dari siklus I dan siklus II berhasil mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 83. Dengan demikian, kriteria ketercapaian dalam penerapan model TGT untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pesertandidik kelas II SDN Mergosono 2 Kota Malang dapat tercapai. Berikut disajikan diagram peningkatan perolehan nilai keterampilan menulis peserta didik pada tahap pra-siklus sampai pada siklus II.

Diagram 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan



Data hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II memperoleh persentase nilai sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Perbaikan yang direncanakan guru pada aktivitas belajar kelompok dan permainan dengan media *wordwall* dan *educaplay* terbukti dapat meningkatkan efektivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Peningkatan efektivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran menjadi perhatian dalam pelaksanaan PTK dikarenakan gurulah yang memegang peran penting dalam kesuksesan belajar peserta didik (Rahmadani, 2019).

Hasil observasi peserta didik memperoleh persentase nilai 93%, sehingga tergolong kriteria baik. Peningkatan hasil perolehan nilai aktivitas peserta didik sejalan dengan meningkatnya persentase kegiatan guru dan perolehan nilai keterampilan menulis permulaan. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam melakukan refleksi, merencanakan, dan memfasilitasi pembelajaran dalam penerapan TGT berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan (Riyadi, 2018).

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai kelas, persentase kegiatan guru dalam pembelajaran, dan persentase nilai partisipasi peserta didik berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan PTK dengan penerapan pembelajaran TGT untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN Mergosono 2 Kota Malang dinyatakan berhasil.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN Mergosono 2 Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil keterampilan menulis permulaan pada tiap prosesnya dari pra-siklus sampai pada siklus II, dengan rincian perolehan nilai pra- siklus 72,5, siklus I 81,6, dan siklus II 84,4.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SDN Mergosono 2 Kota Malang sejalan dengan meningkatnya perolehan nilai hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik saat pembelajaran. Perolehan nilai hasil observasi guru pada saat siklus I mencapai 72,5 secara signifikan meningkat menjadi 95 pada saat siklus II. Demikian juga pada peningkatan nilai hasil observasi kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran dengan perolehan nilai siklus I sebesar 85,7 menjadi 93 pada siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas II SDN Mergosono 2 Kota Malang*" dinyatakan berhasil.

## **Daftar Rujukan**

- Arikunto, & Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Erlangga.
- Cahyani, N. M. D., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2022). Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Melaya. *Jpbsi*, 12(4), 417–426. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.62364>

- Guswita, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Menggunakan Model Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic Di Kelas Ii Sd N 82/li Dusun Panjang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 60–66. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.907>
- Hartiningtyas, W., & Priyanti, E. (2021). *Buku Guru Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik untuk SD Kelas II*. Pusat Perbukuan.
- Latea, A., Barasandji, S., M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Monowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 199–213.
- Oktavienna, K. M., & Warsiman, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 646–657. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.50266>
- Prameswari, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Ed-Humanistics*, 03, 298–305.
- Prameswari, T. D. A., Roosyanti, A., & Kartikasari, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 189–202. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4>
- Putra, P. G. N., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373–382. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36069>
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I Sdn 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.586>
- Rahmi, A., Sari, A. W. S., Satini, R., Adilla, M., Novanda, Z., & Tama, S. V. (2023). Metode Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 81. <https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v13i1.40686>
- Resti, F., & Aprian, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas III SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 43–65.
- Riyadi, S. (2018). Pembelajaran Menulis Permulaan Dalam Perspektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *STILISTIKA: Kajian Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(2), 93–108.
- Sugiani, W. (2023). Aplikasi Berbasis Word Wall pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.273>
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Gamestournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajarmatematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154–163.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.41>

Zarwatun, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Mambalan Gunungsari Lombok Barat. *EJurnal Al Musthafa*, 2(2), 18–28. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i2.41>